

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Beppa Desa Teluk Kabba Menggunakan Metode *Full Costing*

**Naila Mundjchatuttazkiyyah, Leny Susilawati Anggraini,
Nanok Fitriyadi S, Erni, Helpianti**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

Correspondence: aksiedu.id@gmail.com, lenysusilawati.a4609@gmail.com, nanokhoudini22@gmail.com, erninurhan@gmail.com, helpianti1234@gmail.com

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah menghitung harga pokok produksi UMKM Beppa Desa Teluk Kabba, menghitung harga jual Beppa pada UMKM Beppa Desa Teluk Kabba dan menghitung selisih perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah penelitian pada UMKM Beppa Desa Teluk Kabba dengan menggunakan metode Full costing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi perhitungan perusahaan dengan metode full costing. Harga pokok produksi Beppa menggunakan perhitungan perusahaan yaitu Rp. 802,6 dan untuk metode Full Costing yaitu Rp. 811,3. Untuk selisih perhitungan yaitu Rp 8,7. Hal ini dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Bop, Laba

Abstract. The purpose of this study is to calculate the cost of goods produced by Beppa MSMEs in Teluk Kabba Village, to calculate the selling price of Beppa MSMEs in Teluk Kabba Village and to calculate the difference in calculating the cost of goods produced before and after the research in Beppa MSMEs in Teluk Kabba Village using the Full costing method. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed through descriptive analysis. The results of this study show that there are differences in the calculation of the cost of goods produced by the company calculation with the full costing method. The cost of goods produced by Beppa uses the company's calculation of Rp. 802.6 and for the Full Costing method which is Rp. 811.3. The difference in calculation is IDR 8.7. This is influenced by the cost of raw materials, factory overhead costs both variable and fixed.

Keywords : Cost of Goods Produced, Full Costing, Bop, Profit

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di Indonesia saat ini cukup pesat. Kondisi ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Salah satu usaha yang membantu perkembangan sektor perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Fadhillah & Pratiwi, 2021). UMKM berperan dalam pembangunan ekonomi berkaitan pemerintah berupaya mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan dan meratakan pendapat. Karenanya, keberadaan UMKM ini dianggap sebagai pencipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat secara tidak langsung (Tambunan dalam Maghfirah & Syam, 2016). Hal ini terbukti dengan terjadinya penambahan jumlah UMKM di Indonesia (Maghfirah & Syam, 2016). Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat sebanyak 61,7 juta tercatat UMKM di Indonesia. Jumlah ini meningkat di tahun 2017

terdapat jumlah UMKM mencapai 62,9 (Christy, 2021). Di tahun 2018 terdapat 64 juta UMKM (Fadhillah & Pratiwi, 2021). Jumlah ini tentunya diprediksi akan semakin bertambah di setiap tahunnya.

Semakin bertambahnya jumlah UMKM maka semakin ketat persaingan usaha antar pelaku UMKM. Dengan demikian kondisi ini mengharuskan UMKM bekerja lebih efisien dan efektif dalam menjadi kondisi usaha untuk tetap mampu bertahan dan berkembang dengan baik (Asriyanti & Syafruddin, 2017). Pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk dapat tetap menjaga keberlangsungan UMKM dalam jangka waktu yang panjang. Sebuah usaha dituntut untuk mampu mendapatkan laba (Asriyanti & Syafruddin, 2017). Sebab setiap usaha baik perusahaan besar maupun UMKM memiliki motif ekonomi yang sama yaitu berusaha mendapatkan laba setinggi-tingginya dengan melakukan pengeluaran yang serendah-

rendahnya (Nilawati et al., 2020). Berkaitan dengan hal ini dalam usahanya mencari laba, pada proses produksi membutuhkan sumbangan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk. Tarif atau biaya yang dikorbankan tersebut menjadi dasar dalam menentukan Harga Pokok Produksi (Nilawati dkk, 2020). Pelaku UMKM dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula.

Menurut Magfirah & Syam, (2016) penentuan harga produk adalah suatu proses menetapkan biaya atau ongkos pada produk jadi atau dalam persediaan. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) sangat perlu diperhatikan sebab HPP yang kurang tepat dapat mempengaruhi harga jual, minat pembeli, volume penjualan produk hingga mempengaruhi lama dan rugi yang kurang tepat (Ariani et al., 2018; Asriyanti & Syafruddin, 2017; Faradela et al., 2021; Nilawati et al., 2020; Rumambi et al., 2022; Septiani, 2017). Namun faknyata masih ditemukan permasalahan tentang kesalahan menetapkan harga produk yang kurang tepat, dimana hal ini sangat berdampak pada usaha yang dijalani (Maghfirah & Syam, 2016; Wattimena & Irmansyah, 2020). Dengan demikian suatu usaha harus memiliki metode dan strategi yang tepat dalam menetapkan harga produksi agar produk dapat bersaing di pasaran.

Penentuan harga produk ini menurut Mulyadi dalam (Purwanto & Watini, 2020), ada dua pendekatan atau metode. Pertama full costing yakni, metode menentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok penjualan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kedua variable costing yakni, cara menentukan harga produksi hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga produksi, terdiri dari biaya tenaga kerja langsng, bahan baku dan overhead pabrik variable.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengangkat permasalahan penentuan harga produk dengan menggunakan full costing. Model penentuan harga pokok ini, diketahui sebagai model yang mampu menghasilkan laporan laba dan rugi, yang mana kemudian biaya-biaya disusun dan ditampilkan berdasarkan fungsi-funsgsi produksi, penjualan dan administrasinya (Santioso et al., 2019). Pelaporan hasil laba dan rugi dalam

sistematisnya harus diselaraskan dengan prinsip akuntansi secara umum demi terjaminnya informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut (Santioso et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi, menghitung harga jual, dan menghitung selisih perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah penelitian pada UMKM Beppa Desa Teluk Kabba dengan menggunakan metode *full costing*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposeful sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan tertentu. Para peneliti memperhitungkan biaya produksi saat menghitung perusahaan, dan data biaya penuh yang terlibat mulai tahun 2020, ketika perusahaan melihat peningkatan total pendapatan. Sampel untuk penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi tahun 2019-2020 di Desa Beppa UMKM Teluk Kabba. Pada bagian ini penulis menyajikan alat analisis yang digunakan berupa perhitungan harga pokok produksi, norma biaya *overhead* produksi berdasarkan penggunaan bahan baku. Penelitian dilakukan di Desa Beppa UMKM Teluk Kabba tempat industri kue Beppa berada, dengan menghitung biaya produksi pada tahun 2020 masih menggunakan metode perhitungan perusahaan. Peneliti akan mengkaji permasalahan yang fokus pada biaya produksi dengan menggunakan metode Total Cost. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Beppa yang terletak di desa Teluk Kabba Kec. Sangatta Selatan.

1. Data yang terkumpul dianalisis. Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut: Menggambarkan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan menggambarkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selama periode waktu tertentu..
2. Menentukan urutan penentuan biaya produksi teoritis dengan cara :
 - a. Tentukan proses penetapan biaya produksi teoritis dengan menentukan biaya produksi langsung berupa biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung

- berdasarkan biaya sebenarnya yang terjadi.
- b. Identifikasi biaya tidak langsung sebagai biaya overhead produksi.
 - c. Hitung biaya pesanan produksi dengan metode biaya penuh.
3. Bandingkan proses penetapan biaya produksi hasil kajian teori dengan proses di perusahaan.
4. Menjelaskan cara menghitung harga jual masing-masing perusahaan dari data yang diperoleh seperti biaya non produksi dan margin keuntungan yang digunakan perusahaan.
 5. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan biaya produk perusahaan dengan teori yang sesuai atau tidak.

HASIL

Tabel 1
Harga Pokok Produksi Beppa Menggunakan Perhitungan Perusahaan.

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	
Tepung Terigu (Rp)	48.000.000
Gula Merah (Rp)	55.000.000
Gula Pasir (Rp)	15.000.000
Minyak Sayur (Rp)	18.750.000
Air Galon (Rp)	1.250.000
Total Biaya Bahan Baku (Rp)	138.000.000
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	22.500.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya listrik (Rp)	400.000
Biaya plastic dan kotak (Rp)	25.000.000
Biaya bahan bakar (Rp)	13.500.000
Biaya air (Rp)	1.250.000
Total BOP (Rp)	40.150.000
Total Biaya Produksi (Rp)	200.650.000
Jumlah Produksi (Biji)	250.000
Harga Pokok Produksi/Biji (Rp)	802,6

Sumber: data olahan

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	
Tepung Terigu (Rp)	48.000.000
Gula Merah (Rp)	55.000.000
Gula Pasir (Rp)	15.000.000
Minyak Sayur (Rp)	18.750.000
Air Galon (Rp)	1.250.000
	138.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Bagian pemanggangan (Rp)	8.400.000
Percetakan (Rp)	6.300.000
Adonan Utama (Rp)	6.300.000
Dapur Umum (Rp)	1.500.000
	22.500.000
BOP variabel	
Biaya plastic dan kotak (Rp)	25.000.000
Biaya bahan bakar (Rp)	13.500.000
Biaya listrik (Rp)	400.000
Biaya air (Rp)	1.250.000
	40.150.000
BOP Tetap	
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan (Rp)	200.000
Biaya Depresiasi Alat Produksi (Rp)	1.975.000
	2.175.000
Total Biaya Produksi (Rp)	202.825.000
Jumlah Produksi (biji)	250.000 Biji
Harga Pokok Produksi/Biji (Rp)	811,3

Sumber: data olahan

Metode penghitungan harga pokok barang menurut metode *full cost* yang dilakukan

Beppa memiliki poin 8,7, lebih tinggi dibandingkan metode penghitungan yang

digunakan pemilik usaha. Dari data yang diolah diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 202.825.000, kemudian dibagi dengan jumlah

unit yang memproduksi 250.000 benih sehingga diperoleh biaya produksi Beppa per benih sebesar Rp 811,3.

Tabel 3
Perbedaan Perhitungan Harga Pokok

Keterangan	Perhitungan perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Beppa Desa Teluk Kabba	Rp. 802,6	Rp. 811,3	Rp. 8,7

Perbandingan HPP perhitungan perusahaan Dan Metode Full Costing.

Perbedaan HPP pada produk yang dihasilkan oleh UMKM Beppa Desa Teluk Kabba. HPP untuk metode full product costing lebih tinggi dari Rp. 811,3 dibandingkan dengan perhitungan perusahaan, HPP produk perusahaan untuk menghitung produk lebih rendah dari Rp. 802,6 dibandingkan dengan metode full costing. Setelah HPP ditemukan dan dibandingkan, langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual masing-masing metode. Pada tahun 2020, UMKM Desa Beppa Teluk Kabba menetapkan harga jual produk Beppa berdasarkan perhitungan di atas yaitu Rp 1.000.000.1000. Metode biaya penuh mirip dengan rumus perusahaan. Namun perbedaannya terletak pada besaran HPP yang menjadi dasar penetapan harga jual. Oleh karena itu, pada tahun 2020, UMKM sebaiknya menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan full cost di atas untuk produk Beppa Desa Teluk Kabba Rp. 1.100.

Harga jual yang dihitung perusahaan lebih rendah dibandingkan harga jual menurut metode biaya historis. Perbedaan tersebut dikarenakan Beppa UMKM tidak merinci biaya-biaya yang dikeluarkan oleh unit produksi, produk yang dihasilkan dan tidak memasukkan penyusutan aktiva tetap yang seharusnya dimasukkan dalam harga pokok produksi. Rendahnya harga jual produk Beppa yang diterapkan UMKM Beppa berdampak pada kesalahan penagihan biaya per unit dan potensi kerugian karena harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dari harga jual yang seharusnya digunakan. sepenuhnya. metode penetapan biaya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut adalah sebesar Rp 1.000.000. 49.350.000 dan keuntungan yang diinginkan melalui metode *Full Cost* adalah Rp 49.350.000. 72.175.000 dalam sebulan.

Terdapat perbedaan harga dengan metode *full cost* tanpa menggunakan *full cost*. Penetapan HPP sebaiknya menggunakan metode

full cost dibandingkan menentukan dari satu perusahaan atau lainnya (Moray et al., 2014; Santioso et al., 2019). Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan, sebaiknya Beppa UMKM menggunakan metode *full cost* untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) karena lebih menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *full cost* dapat membantu UMKM mencapai manfaat yang diinginkan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa harga pokok produk produksi yang ditetapkan pada UMKM Beppa Desa Teluk Kabba per unit yaitu Rp. 1.000. sedangkan harga jual yang yang diinginkan sebesar Rp. 1.100 dengan memperhitungkan semua biaya secara rinci. Terdapat perbedaan hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan UMKM Beppa dan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp 8,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Pasigai, M. A., & Rasyid, M. N. 2018. Pengaruh strategi harga terhadap volume penjualan pakaian pada PT Barokah Biqalbin Salim cabang Toddopuli Makasar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 9–21.
- Asriyanti, E., & Syafruddin, S. 2017. Pengaruh harga jual, volume penjualan dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2015). *Measurement*, 11(1), 33–50.
- Christy, F. E. 2021, *Jumlah UMKM di Indonesia*. Tempo.Com.
- Fadhillah, D. A., & Pratiwi, T. 2021. Strategi pemasaran produk UMKM melalui penerapan digital marketing (Studi kasus pada kelompok usaha “kremes ubi” di desa Cibunar, kecamatan Rancakalong, Sumedang). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17–22.

- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. 2021. Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha tempe makmur yaya tebeng kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516–526.
- Maghfirah, M., & Syam, F. 2016. Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59–70.
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. 2014. Penetapan harga jual dengan cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing pada UD Gladys Bakery. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1272–1283.
- Nilawati, Y., Budi, A. G. W., & Mayangsari, M. 2020. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi usaha laundry di Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 357–365.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. 2020. Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual (Studi kasus unit usaha regar fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Ropa, G., & Setiadie, H. E. 2022. Desain perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengrajin rotan (Studi pada UMKM aneka rotan di kota Manado). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 731–746.
- Santioso, L., Salim, S., Daryatno, A. B., & Bangun, N. 2019. Variabel costing sebagai alternatif costing untuk meningkatkan kualitas keputusan penentuan harga produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322.
- Septiani, F. 2017. Pengaruh harga terhadap minat beli (Studi kasus pada pt asuransi jiwa recapital di Jakarta). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2), 274–288.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wattimena, K. T., & Irmansyah. 2020. Kesalahan penetapan harga oleh usaha mikro kecil menengah yang menebabkan kesulitan likuiditas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 15–32.